

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Berdasarkan data pada 2018 – 2019, angka kematian ibu di Indonesia masih tinggi, yakni 305 per 1.000 kelahiran hidup (Purna T,2019). Menurut dinkes jateng tahun 2018 angka kematian ibu adalah 78,6 per 100 ribu kelahiran hidup (Aris B,2019). Berdasarkan DINKES, AKI Kabupaten Pati tahun 2018 sebanyak 11 orang (66,07 per 100.000 kelahiran) terdiri dari kematian ibu bersalin dan kematian ibu *nifas*. Berdasarkan profil kesehatan Pati (Umar bin Khotob,2018), angka kematian ibu di puskesmas sebanyak 11 orang yaitu di Puskesmas Trangkil sebanyak 3 orang, Puskesmas Margorejo 2 orang, dan Puskesmas Kayen, Tambakromo, Pati I, Gembong, Margoyoso I, Dukuhseti sebanyak 1 orang sedangkan 21 Puskesmas lainnya angkanya 0 kematian ibu.

Hasil penelitian dari Aeni N. (2018), penyebab utama kematian ibu di Kabupaten Pati adalah komplikasi persalinan (OR = 9,94, nilai p = 0,020). Komplikasi yang paling sering dialami adalah perdarahan. Perdarahan masa *nifas* menjadi penyebab utama 40% kematian ibu. Berdasarkan survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) dan Biro Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 didapatkan ibu *nifas* yang mengalami *infeksi* sebanyak 67%. Jenis *infeksi nifas*, 22-55% disebabkan karena *infeksi* jalan lahir (Rendra, 2019). Angka kejadian *infeksi* luka perineum di Vietnam dilaporkan 0,3-3%. Berdasarkan penelitian Ajenifuja 2010 di Nigeria bahwa dari 76 wanita yang mengalami perdarahan *postpartum primer* sebagian besar disebabkan oleh *laserasi* jalan lahir (11,84%) (Sim R, 2012).

Sekitar 70% ibu melahirkan pervagina mengalami *trauma perineum*. *Trauma* pada *perineum* menyebabkan masalah fisik dan psikologis dalam jangka waktu yang lama (Kettle C, 2014). Berdasarkan dari catatan medik, sekitar 43 dari 79 pasien (54,43%) mengeluh masih merasa nyeri dan belum sembuh pada luka jahitan perineumnya pada kunjungan *postpartum* hari keenam (Ridlayanti A,2011). Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mempercepat penyembuhan luka perineum diantaranya dengan melakukan senam *kegel*.

Berdasarkan penelitian Antini A. dkk.(2016) yang berjudul Efektivitas Senam *Kegel* Terhadap Waktu Penyembuhan Luka *Perineum* Pada Ibu *Postpartum*

Normal dengan hasil, rata-rata lama waktu penyembuhan luka *perineum* pada kelompok dengan melakukan senam *kegel* adalah 6 hari dengan batasan dilakukannya minimal 5 hari dan maksimal 7 hari. Hasil penelitian Fitri EY. dkk (2019) menjelaskan bahwa ada pengaruh senam *kegel* terhadap penyembuhan luka pada ibu *postpartum*. Dimana pada ibu yang melakukan senam *kegel* proses penyembuhan lukanya lebih baik.

Berdasarkan penelitian Sarwinanti (2018), didapatkan hasil, kelompok yang diberikan senam *kegel* mengalami proses *involusio uterus* yang baik (89%), sedangkan kelompok yang tidak diberikan senam *kegel* mengalami proses *involusio uterus* yang buruk (71%) sehingga terdapat pengaruh senam *kegel* terhadap proses *involusio uterus* pada ibu *postpartum*. Berdasarkan penelitian Ridlayanti (2011), hubungan antara senam *kegel* dengan penyembuhan luka jahitan *perineum* pada ibu *postpartum* normal di RB Alfiatun Hasanah Kota Bandung. Ada perbedaan penyembuhan luka *perineum* sebelum dan sesudah senam *kegel* diperoleh nilai *p-value* 0,001 dimana  $0,001 < 0,05$ .

Berdasarkan penelitian Kurnia CH dkk (2014), sebagian besar responden kurang mengetahui senam *kegel* dengan baik dan tidak pernah melakukan senam *kegel*. Berdasarkan hasil penelitian Kurnia CH dkk (2014), terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan senam *kegel* terhadap penyembuhan luka *perineum* pada ibu *nifas* dengan nilai *P value* = 0,003. Serta terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan senam *kegel* terhadap penyembuhan luka *perineum* pada ibu *nifas* dengan nilai *P value* = 0,013.

Kenyataan yang ada senam *kegel* tidak banyak dilakukan karena ketidaktahuan tentang manfaat senam *kegel*, oleh karena itu penting sekali bagi wanita untuk mempelajari senam *kegel* terutama pada ibu setelah melahirkan atau ibu *postpartum*. Melihat begitu banyaknya manfaat yang diperoleh bagi ibu setelah melahirkan yang secara langsung memperbaiki kerja otot dasar panggul (Indarti J, 2013). Gerakan – gerakan otot (*otot pubococcygeal*) pada senam *kegel*, berupa gerakan pengerutan dan peregangan. Sehingga efek dari gerakan otot tersebut dapat melancarkan sirkulasi darah dan oksigen ke dalam otot dan jaringan di sekitar, seperti *perineum*. Manfaat dari oksigen yang lancar tersebut, maka luka yang terdapat di *perineum* akan cepat sembuh karena efek dari *oksigenisasi*

(meningkatkan ketersediaan oksigen dan nutrisi untuk penyembuhan luka) (Fitri EY. Dkk,2019).

Berdasarkan data tersebut dapat ditemukan masalah bahwa angka kematian ibu disebabkan oleh perdarahan persalinan yang menyebabkan *trauma* pada *perineum* sehingga terjadi *infeksi* dan luka *perineum* lama sembuh. Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah ada, latihan *kegel* berperan penting dalam menguatkan otot dasar panggul sehingga perdarahan dapat dihindari dan proses penyembuhan luka juga efektif dan cepat. Oleh karena itu, penulis tertarik membuat media edukasi berupa video tentang latihan *kegel* untuk menjawab masalah tersebut. Alasan menggunakan media ini adalah dapat memberikan gambaran atau *visualisasi* sehingga mudah dipahami dengan baik dan jelas.

Pembuatan media ini diharap bisa untuk meningkatkan pengetahuan tentang latihan *kegel* bagi masyarakat umum dan tenaga kesehatan lain. Karena latihan *kegel* ini mempunyai banyak manfaat yang sangat penting untuk kesehatan organ *reproduksi* terutama pada ibu *postpartum* serta untuk menambah rangkaian kegiatan kesehatan, yang dapat dilakukan secara mandiri.